

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris, apakah laba atau arus kas yang lebih baik digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Dengan menggunakan sampel sebanyak 275 yang terdiri dari 231 perusahaan non *financial distress* dan 44 perusahaan *financial distress*, yang termasuk ke dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perioda penelitian adalah tahun 2007 hingga 2011. Penelitian ini menemukan bukti bahwa model laba dan model arus kas berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

- a. Informasi nilai laba setelah pajak (EAT) memiliki kemampuan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan yang berada di bawah 0,05.
- b. Informasi nilai arus kas (CF) memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dilihat dari nilai uji regresi logistik sebesar 0,008 nilai signifikan yang berada di bawah 0,05 yang mengartikan bahwa informasi arus kas juga memiliki kemampuan dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.
- c. Laba memiliki *predictive value* yang lebih besar dari pada arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan, sehingga dalam

penelitian ini laba setelah pajak memiliki kemampuan yang lebih baik dibanding arus kas dalam memprediksi *financial distress*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan, antara lain:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 39,1% kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*), 60,9% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 131 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Banyaknya data laporan keuangan yang tidak lengkap dituangkan dalam *annual report* perusahaan mengakibatkan hanya 55 perusahaan yang terkategori *financial distress* dan non *financial distress*, sehingga total sampel selama 5 tahun yaitu 275 perusahaan terdiri atas 44 perusahaan *financial distress* dan 231 perusahaan non *financial distress*.

5.3 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Saran yang dianggap bermanfaat bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif terhadap variabel-variabel yang mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih besar sehingga variasi data yang digunakan juga lebih besar dan dapat menghindari terjadinya bias dalam penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan periode pengamatan yang lebih lama agar dapat memberikan hasil yang lebih baik.